

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan suatu kegiatan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan adanya tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan, sikap, serta tingkah laku yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman-pengalaman belajar. Pendidikan yang terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang menjadikan siswa untuk aktif dari potensi yang dimiliki, kecerdasan, kepribadian, ahlak serta keterampilan diri sendiri, masyarakat dan negara.

Tujuan Pendidikan tercantum dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan UU SIKDIKNAS No. 2 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dengan tujuan dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengetahui potensi dalam dirinya. Pajarianto, dkk (2022: 50-51) menyatakan terdapat beberapa fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: 1) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai sosialisasi, 2) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai kontrol sosial, 3) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai pelestari budaya, 4) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai seleksi, 5) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai perubahan sosial, 6) fungsi dan tujuan pendidikan sebagai partner masyarakat.

Lazwardi (2017: 110) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu suatu tujuan yang akan dicapai dengan cara nasional, yang dilandasi dari filsafat suatu negara, yang bersifat ideal, komprehensif, utuh dan menjadi pokok bagi tujuan-tujuan yang dibawahnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tentang

sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan juga berhubungan dengan keterampilan anak salah satunya dengan keterampilan sosial siswa terhadap orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia secara fitrah dilahirkan untuk menjalin hubungan interaksi dengan orang lain secara baik untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Keterampilan merupakan bentuk responden interaksi yang diberikan oleh seorang individu dalam melakukan hubungan yang positif dengan orang lain (Walker dalam Perdani, 2014: 131). “Indikator keterampilan sosial siswa yang harus dimiliki yaitu: 1) mengenali diri, 2) mengendalikan emosi, 3) empati, 4) berbagi, 5) menolong, 6) keterampilan bekerja sama; dan 7) berkomunikasi.” (Sudarmiani, 2022: 6).

Tujuan pendidikan terhadap keterampilan sosial siswa agar mampu melakukan interaksi dengan teman, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik. “Seorang anak mampu untuk mengembangkan perilaku sosial secara positif yang ditandai dengan kemampuan untuk memiliki hubungan secara emosional, seorang anak akan dapat menyerap nilai-nilai, norma-norma, dan etika dari budaya sosialnya terutama dari orang tua dan gurunya.” (Istianti, 2015: 35). Tujuan seorang guru menanamkan keterampilan sosial anak agar

meningkatkan rasa memiliki, menumbuhkan sikap tolong menolong, meningkatkan sikap toleransi dengan mengendalikan emosi, pembentukan kepribadian anak, menggunakan cara komunikasi yang baik dan kesadaran dalam bekerja sama. Keterampilan sosial pada anak usia SD memberikan pengaruh pada pengalaman sosial pada usia selanjutnya. Keterampilan yang rendah memberi kecenderungan ditolak oleh teman dalam bermain sedangkan anak dengan keterampilan sosial bagus akan mudah berbaur dengan yang lain.

UPTD SD Negeri Banyusangka 2 merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan keterampilan siswa yang terkait dengan keterampilan sosial siswa. Selama observasi peneliti menemukan keterampilan dalam berkomunikasi sesama teman dan guru di sekolah, sikap mengenali kemampuan yang dimiliki sehingga kurang rasa percaya diri saat melakukan presentasi dan malu ketika diminta untuk mengemukakan pendapat, dan kurangnya sikap bekerja sama dalam kelompok yang diberikan oleh guru yang disebabkan karena sikap individualisme. Keterampilan sosial yang masih rendah akan menimbulkan efek negatif dalam jangka pendek, yaitu adanya sikap penolakan terhadap hubungan sosial dari teman sebaya. “Rendahnya keterampilan sosial selain menimbulkan efek dengan jangka pendek, juga memberikan efek yang ditimbulkan dalam jangka panjang yaitu memberikan efek terhadap perilaku sosial masa remaja dan masa dewasa seperti kecemasan dan depresi.” (Heng, 2018: 28).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2 terkait untuk memastikan indikator keterampilan sosial yang

ditemukan saat melakukan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2, menyatakan bahwasanya memang benar keterampilan sosial siswa yang rendah berkaitan dengan indikator keterampilan berkomunikasi hal ini dijelaskan secara langsung oleh guru kelas V bahwasanya siswa ke V ketika memberikan dan menerima pendapat saat berdiskusi masih menggunakan bahasa yang kurang baik, indikator kedua yaitu terkait keterampilan sosial siswa sikap percaya diri yang dijelaskan ketika siswa masih belum yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, hal ini dijelaskan oleh guru saat siswa diminta untuk menyatakan pendapat dalam diskusi, tidak berani untuk mempertahankan keputusannya, tidak percaya diri ketika mengerjakan tugas kelompok sehingga pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari wawancara dengan guru kelas V menyatakan keterampilan sosial berikutnya terkait dengan bekerja sama dalam kelompok. Saat melakukan kerja kelompok masih banyak siswa kurang sadar akan pentingnya dalam bekerja sama, masih membedakan teman sehingga hanya teman tertentu yang dimasukkan dalam kelompoknya, tidak ada yang ingin menjadi ketua saat melakukan kerja kelompok, kurang melakukan diskusi saat bekerja sama kelompok.

Peneliti juga memberikan angket yang dilakukan pra penelitian kepada siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2, permasalahan yang peneliti temukan dalam penelitian di UPTD SD Negeri Banyusangka terkait keterampilan sosial siswa dinyatakan berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan dan didukung dari hasil angket yang dilakukan kepada siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2. Berdasarkan hasil data

yang didapatkan dari angket yang dilakukan sebelum penelitian (pra penelitian) bahwa terdapat 3 indikator keterampilan sosial diantaranya keterampilan berkomunikasi, keterampilan sikap percaya diri, dan keterampilan sikap bekerja sama kelompok.

Solusi dalam menyikapi permasalahan keterampilan sosial, salah satunya dengan memerlukan bimbingan dari guru kelas. Penerapan diskusi kelompok dan presentasi yang terdapat pada model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mampu mengembangkan keterampilan sosial. Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk yang digunakan dalam memberikan dan menerima pendapat dengan orang lain. Presentasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan sebuah hasil karya didepan orang banyak. Menerapkan diskusi kelompok dan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa salah satunya dapat dilakukan pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang terdapat diskusi kelompok dan presentasi pada kegiatan pembelajaran.

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan untuk keterampilan sosial siswa, karena dalam melakukan diskusi kelompok mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti memberikan pendapat yang termasuk pada indikator keterampilan sosial yaitu keterampilan berkomunikasi, keyakinan dalam mempertahankan keputusan yang termasuk pada indikator keterampilan sosial siswa yaitu keterampilan sikap percaya diri dan diskusi memecahkan permasalahan yang termasuk pada indikator keterampilan sosial yaitu keterampilan bekerjasama kelompok. “Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap

muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.” (Gayatri, 2019: 41). Proses belajar mengajar sering melakukan diskusi kelompok, dimana siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil yang berada pada bawahan pimpinan guru atau temannya untuk memperoleh informasi, pengambil keputusan dan mencari jalan untuk pemecahan masalah.

Melakukan diskusi kelompok nantinya akan menghasilkan suatu karya, produk, atau laporan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Novita (2019: 23) menyatakan bahwasanya presentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang dilakukan oleh individu dengan kelompok. Presentasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan hasil suatu karya atau produk yang dihasilkan dari melakukan diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan presentasi mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu dari indikator berkomunikasi karena dalam melakukan presentasi melatih siswa menerima pendapat, dan menyampaikan pendapat dengan baik. Presentasi mampu mengembangkan keterampilan sosial yaitu dari indikator sikap percaya diri, karena dengan melakukan presentasi siswa dilatih untuk meyakini kemampuan dirinya, bertanggung jawab atas apa yang dipresentasikan, dan melatih siswa tampil didepan kelas. Presentasi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa dari indikator bekerjasama kelompok dimana siswa akan dilatih untuk menyampaikan hasil kerjanya dengan bersama anggota kelompok.

Penerapan diskusi kelompok dan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang terdapat

sintaks berdiskusi kelompok dan melakukan presentasi. Penerapan model digunakan dalam proses belajar mengajar mempermudah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan diskusi kelompok dan presentasi dapat diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran yaitu salah satunya model *problem based learning*, karena merupakan salah satu model yang terdapat sintaks diskusi kelompok dan presentasi. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka dalam proses belajar mengajar.

Banyak penelitian yang membahas mengenai diskusi kelompok dan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Damayanti, dkk(2022: 8) dalam jurnal yang berjudul Bimbingan Kelompok *Online* dengan Teknik Diskusi untuk Keterampilan Sosial Rendah dengan hasil penelitian yang menjelaskan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok *online* peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik, mampu memahami keterampilan sosial sehingga mampu diterima dalam lingkungan sekitar, mampu memahami tentang cara bersikap dengan etika, dapat menjalin komunikasi dengan baik dan mampu mengemukakan ide dengan leluasa. Penelitian penerapan diskusi kelompok dan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa juga pernah dilakukan oleh Desi dengan judul Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya dengan penerapan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa, mampu melatih siswa dalam melakukan berkomunikasi dengan baik

dimana hal ini merupakan salah satu indikator keterampilan sosial siswa yaitu keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penerapan Diskusi Kelompok dan Presentasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: bagaimana analisis penerapan diskusi kelompok dan presentasiterhadap keterampilan sosial siwa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2 yang dilakukan pada 6 pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu mendeskripsikan analisis penerapan diskusi kelompok dan presentasiterhadap keterampilan sosial siwa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2 yang dilakukan pada 6 pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan bahan diskusi dengan tujuan agar mampu menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.

- b. Dengan adanya penelitian ini mampu diijadikan bahan informasi ilmiah untuk membantu memberikan pandangan kepada guru dan kepada semua yang terkait dalam dunia pendidikan tentang analisis penerapan diskusi kelompok dan presentasiterhadap keterampilan sosial siwa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang berkaitan dengan penerapan diskusi kelompok dan presentasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi guru

Menambahkan wawasan dalam menerapkan diskusi kelompok dan presentasidalam proses belajar mengajar sehingga membantu memecahkan masalah terutama mengenai keterampilan sosial siswa.

c. Bagi peneliti

Mengetahui analisis penerapan diskusi kelompok dan presentasiterhadap keterampilan sosial siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2.

d. Bagi Universitas Trunojo Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pembendaharaan keperpustakaan sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian.

E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dari penelitian ini dan keterbatasan waktu serta kemampuan dari peneliti sehingga penelitian ini terdapat batasan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini mengambil siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka 2
2. Materi pembelajaran tematik tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan), pembelajaran 1 sampai 6
3. Penerapan diskusi kelompok dan presentasi terhadap indikator keterampilan sosial siswa yang akan diteliti yaitu permasalahan mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi, kurangnya cara siswa dalam mengenali kemampuan diri saat melakukan presentasi dan kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan kerja sama kelompok berdasarkan yang didapatkan dari observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan pada pra penelitian.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini yang berjudul analisis penerapan diskusi kelompok dan presentasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banyusangka, peneliti menjelaskan mengenai definisi istilah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digunakan untuk memaparkan suatu pendapat atau informasi yang dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan secara berkelompok.
2. Presentasi merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi dihadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu informasi, materi, ide dan gagasan.

3. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan mengenai cara bersosialisasi dengan teman, anggota keluarga, pihak sekolah dan lingkungan masyarakat.